

## BAB IV

### KESIMPULAN

Seorang seniman yang berkecimpung di dunia tari, pada dasarnya memiliki minat serta bakat yang berbeda menurut keinginannya masing-masing. Ada yang menjadi penari dan ada pula yang menjadi koreografer atau penata tari. Seorang seniman tari yang memilih menjadi penari biasanya hanya dapat menerima serta melakukan gerak berdasarkan apa yang diperintahkan oleh penata tari, akan tetapi lain halnya dengan seorang penata tari yang mampu membuat konsep tari serta menuangkan materi gerak tari kepada setiap penarinya. Modal utama yang perlu dimiliki untuk menjadi seorang penata tari ialah mempunyai gagasan serta ide-ide kreatif yang selalu bermunculan dalam melakukan setiap proses penciptaan. Hal tersebut perlu dikembangkan secara mandiri agar muncul nafas-nafas baru dalam menciptakan suatu karya tari.

Segala sesuatu yang menjadi rangsangan ide awal dalam menciptakan sebuah karya, hendaknya ditindak lanjuti dengan aksi serta reaksi yang mengacu pada suatu dasar pemikiran kreatif. Dengan adanya dasar pemikiran kreatif tersebut, maka dapat menumbuhkan gagasan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini gagasan baru tersebut dapat dikatakan sebagai ide kreatif yang nantinya menjadikan suatu karakter atau identitas diri dalam menciptakan karya seni.

Dalam dunia seni khususnya seni tari, telah banyak seniman yang memiliki ciri atau karakter yang menonjol pada setiap karyanya. Ciri atau

karakter suatu karya seni yang menjadikan identitas dalam suatu karya tersebut, merupakan ide kreatif seorang seniman ketika berproses dan dituangkan dalam setiap karya yang dibuatnya.

Dari paparan serta uraian pembahasan diatas sama halnya dengan Satriyo Handriyatno yang memiliki ciri atau karakter tertentu dalam setiap karya tari yang dibuatnya. Dalam setiap karya tarinya, Satriyo Handriyatno selalu menjadikan unsur tradisi sebagai pijakan yang tidak dapat dipisahkan. Telah banyak karya yang diciptakan olehnya dan secara garis besar berpijak pada unsur tradisi, dengan konsep yang mengacu pada fenomena yang terjadi di masyarakat serta problematika empiris yang dialami dan dirasakan oleh dirinya maupun orang lain. Selain itu dari beberapa karya tari yang dibuatnya, rata-rata bersifat hiburan atau entertain semata, walaupun ada beberapa karya tari yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan presentasi estetis seperti akademis dan karya tari kontemporer.

Salah satu karya tari yang bersifat hiburan namun memiliki nilai-nilai serta makna tertentu yaitu karya tari berjudul *Jathilan Gaul*. Karya tari ini merupakan refleksi kegelisahan seorang Satriyo Handriyatno terhadap salah satu kesenian tradisi yang terpinggirkan dan dianggap sebelah mata oleh sebagian orang. Dalam karya tari *Jathilan Gaul* ini banyak terdapat ide-ide kreatif sehingga karya ini menjadi menarik untuk dilihat karena keunikannya. Keunikan yang muncul dalam karya tari *Jathilan Gaul* ini, tidak lepas dari ide kreatif yang secara alami tersusun dengan konsep yang dirancang oleh Satriyo Handriyatno selaku penata tari.

Ada banyak unsur kreatif yang tertuang dalam karya tari *Jathilan Gaul* ini. Mulai dari konsep rancangan ide garapan, materi gerak, iringan tari, kostum hingga properti yang disajikan. Secara keseluruhan konsep serta pesan yang ingin disampaikan dalam karya tari ini dapat dimengerti dengan mudah, karena seluruhnya diungkapkan secara verbal lewat lirik lagu yang menjadi iringan. Pada awalnya, karya tari ini dibuat dan disesuaikan dengan musik yang telah digarap dan dibawakan terlebih dahulu oleh salah satu grup musik bernama Hip-Hop KM 7 dengan judul *Globalisasi Jathilan*. Atas dasar kecocokan serta kesesuaian dengan konsep yang Satriyo Handriyatno buat, maka terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak yang menjalin kerja sama sehingga melahirkan motivasi serta gagasan yang sama dalam karya tersebut.

Pada intinya kesimpulan yang ingin disampaikan dari pembahasan diatas ialah, betapa menariknya proses kreatif yang dilakukan oleh Satriyo Handriyatno dalam menciptakan suatu karya. Dibutuhkan pemikiran-pemikiran mendalam serta pengembangan ide gagasan kreatif agar suatu karya dapat diterima, disajikan secara luas dan tidak terpaud oleh batasan-batasan moral. Karya yang disajikan tidak hanya sebatas hiburan semata, akan tetapi terkandung pesan penting yang ingin disampaikan kaitannya dengan pelestarian kesenian yang adiluhung di negeri Nusantara ini.

Satriyo handriyatno yang hanya berbekal pengalaman serta ilmu dari lingkungan terdekatnya mampu menciptakan karya tari yang terbilang monumental, karena telah banyak dipentaskan di acara-acara berskala besar dan Nasional. Tidaklah mudah bagi seorang seniman khususnya yang berkecimpung

di dunia tari untuk mempertunjukkan hasil karya ciptanya tanpa didasari oleh dasar-dasar pemikiran kreatif, kemauan, ketekunan serta totalitas untuk mencapai sesuatu yang dapat memuaskan diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan oleh Satriyo Handriyatno lewat karya-karya tarinya yang didasari oleh gagasan sederhana dan dibuat untuk kebutuhan entertain, namun dapat mejadikan prospek yang jelas bagi kemajuan dirinya dalam pengembangan bakat serta membangun jaringan.

Proses kreatif penciptaan yang dilakukan oleh Satriyo Handriyatno dalam karya tari *Jathilan Gaul* ini, patut kita apresiasi secara detail. Karena setiap langkah proses yang menjadi bagian dalam karya tari ini dapat dijadikan inspirasi oleh seniman-seniman muda tari lainnya untuk lebih bebas mengekspresikan karyanya, dan lebih kreatif dalam menghadirkan sesuatu yang hendak dikomunikasikan kepada penonton.

Dengan adanya tulisan dari hasil penelitian karya tari ini, semoga dapat memberikan pengetahuan serta pencerahan bagi para seniman tari yang kaitannya mengacu pada proses kreatif penciptaan karya tari. Selain itu apa yang dipaparkan dalam tulisan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi koreografer tari dimanapun agar lebih *survive* dan tidak malu dalam menciptakan karya tari yang berpijak pada tradisi di daerahnya masing-masing, karena sesungguhnya karya yang kita ciptakan jika berpijak pada unsur tradisi, maka secara tidak langsung kita telah mengembangkan serta mengangkat nilai-nilai luhur yang terkandung dalam khasanah tradisi di negeri yang kita cintai.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### a. Sumber Tertulis

- Ellfeld, Louis. 1977. *Pedoman Dasar Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: LPKJ.
- Hadi, Y. Sumandyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- \_\_\_\_\_. 2002. "Fenomena Kreativitas Tari Dalam Dimensi Sosial Mikro". Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Pada Fakultas Seni Pentunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta:
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan MSPI.
- H'Doubler, Margaret N. 1985. *Tari Pengalaman Seni yang kreatif*. Surabaya: STKW .
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kussudiardjo, Bagong. 2000. *Dari Klasik hingga Kontemporer*. Jakarta: Padepokan Press.
- Meri, La. 1976. *Komposisi Tari: Elemen-Element Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: ASTI
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prawiroatmojo. 1981. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: PT Inti Idayu Press.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni.Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_, 1984, *Tari :Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta. Dewan Kesenian Jakarta. PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Bagi Guru*. terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Suharnan. 2011. *Kreativitas (Teori dan Pengembangan)*. Surabaya : Laros
- Sumaryono. 2013. “ Seni Jatilan, Seni Kesurupan” dalam Hermanu (Ed) *Kesurupan Kuda Lumping*. Yogyakarta : Bentara Budaya Yogyakarta.
- Soedarsono (Ed). 1976. *Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta. BP. ISI.
- Soemardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Y, M. Dahlan. M., Al- Barry, L. Liya Sofiyah Yacob, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Target Press.

#### **b. Sumber Lisan**

1. Satriyo Handriatno, Umur 36, Koreografer (Pimpinan Sanggar Satriyo Ayodya Entertainment)
2. Hermawan sinung, Umur 25, Penari Jathilan Gaul
3. Boedi Pramono, Umur 35, Personil Hip-Hop KM7 dan Penata Musik Tari Jathilan Gaul
4. Agung cendik, umur 27, Penari jathilan gaul

**c. Sumber Lain / Internet**

- <http://kepek2.wordpress.com/2012/01/11/pengertian-dalam-kesenian-jathilan-dan-reog/>
- <http://www.google.com/sejarah-jathilan>

**d. Discography**

- Video dokumentasi Pementasan tari Jathilan Gaul karya Satriyo Handriyatno di SMKI tahun 2008

